

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN  
TERHADAP BUDAYA POLITIK MASYARAKAT PEDESAAN  
(Studi Pada Desa Tanjung Agung, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi  
Syarat – syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.sos) Dalam Ilmu  
Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**MARIATUL KIPTIYAH**

**NPM : 1831040193**

**Pembimbing I : Abd. Qohar, M.Si**

**Pembimbing II : Gesit Yuda, M.IP**



**PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG BANDAR LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum beranjak pada pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan penulis jelaskan mengenai definisi serta istilah – istilah yang terkandung didalamnya. Hal ini dilakukan untuk memperjelas makna yang terkandung didalam proposal skripsi ini, serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami kalimat judul diatas. Adapun secara lengkap judul proposal skripsi ini adalah “ **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Budaya Politik Masyarakat Pedesaan**” Didalam judul tersebut terdapat beberapa istilah diantaranya :

**Tingkat Pendidikan** menurut KBBI yaitu tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum.<sup>1</sup> Menurut Azyumardi Azra tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan dari seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir.<sup>2</sup>

**Budaya Politik** adalah pola perilaku suatu masyarakat dalam kehidupan bernegara, politik pemerintahan, hukum, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya.<sup>3</sup> Menurut Rusadi Kantaprawira budaya politik merupakan pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para anggota suatu system politik.<sup>4</sup>

**Masyarakat pedesaan** adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu - individu yang berada dalam kelompok tersebut.<sup>5</sup> Menurut Solo Soemardjan masyarakat pedesaan adalah orang – orang yang hidup bersama dalam satu lingkup yang kemudian menghasilkan suatu kebudayaan.<sup>6</sup>

Untuk mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang politik diperlukan kerjasama dari berbagai aspek baik dari pemerintah maupun dari masyarakatnya. Akan tetapi fenomena yang terjadi di masyarakat tanjung agung sangat unik. Ada beberapa masyarakat yang sudah cukup puas dengan system politik yang ada sehingga merasa tidak perlu berkontribusi lagi, ada juga masyarakat yang berfikir bahwa ikut tidaknya beliau dalam proses pemilihan umum tidak akan mempengaruhi keadaan yang terjadi, kemudian ada juga masyarakat yang ternyata masih berfikir

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada 23 Januari 2022.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Esai-esai intelektual muslim dan pendidikan Islam* (Yogyakarta: Logos,1999), Hal.3.

<sup>3</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budaya\\_politik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budaya_politik) diakses tanggal 16 Januari 2022

<sup>4</sup> Aim abdul karim dan Neiny Ratmaningsih, *Sistem Politik Indonesia*,(Tangsel : Universitas Terbuka, 2018,) Hal. 1.2 – 1.3

<sup>5</sup> Myazinda, *Kelompok Sosial dan Kehidupan Masyarakat*, (USU Press, Medan, 2008): hal. 20.

<sup>6</sup> Koentjara Ningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rieka Cipta, 2013) Hal. 373

positif bahwa mengikuti pemilihan umum merupakan momentum untuk memperbaiki system politik yang sudah keluar jalur (tidak sesuai).<sup>7</sup>

Jadi, berdasarkan uraian diatas, **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Budaya Politik Masyarakat Pedesaan** yang dimaksud peneliti disini adalah pengaruh dari perbedaan jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh masyarakat terhadap partisipasi politiknya dalam hal budaya memilih.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar, memiliki wilayah yang sangat luas, yang terdiri dari ribuan pulau dan perairan luas yang membentang dari sabang sampai merauke, serta terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan etnis yang didalamnya memiliki kepentingan dan kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi alamnya. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan negara membutuhkan sistem penyelenggaraan negara yang efektif dan efisien, yang didalamnya mengandung semangat demokrasi sehingga bisa tercapai suatu keadilan bagi seluruh rakyat.

Budaya politik merupakan aspek politik yang berkembang dari sistem nilai-nilai dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh suasana zaman dan tingkat pendidikan dari masyarakat itu sendiri. Artinya budaya politik yang berkembang dalam suatu Negara dilatar belakangi oleh situasi, kondisi dan pendidikan dari masyarakat itu sendiri, terutama pelaku politik yang memiliki kewenangan dan kekuasaan dalam membuat kebijakan. sehingga budaya politik yang berkembang dalam masyarakat suatu negara akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sebagai warga negara indonesia, tentunya kita harus memahami budaya politik yang demokratis berdasarkan pancasila dan UUD 1945 agar kehidupan berbangsa dan bernegara dapat berjalan dengan baik. Budaya politik di Indonesia sendiri merupakan sebuah cerminan dari sikap dengan ciri khas warga negara terhadap sebuah sistem politik.<sup>8</sup>

Budaya politik ditinjau dari aspek orientasi politiknya, Almond dan Verba mengklasifikasikan kedalam tiga bentuk yaitu budaya politik parokial, budaya politik kawula (subyek), dan budaya politik partisipan. Budaya politik parokial diartikan sebagai budaya politik yang tingkat pengetahuan masyarakatnya rendah dan tingkat partisipasinya juga rendah, kemudian budaya politik kaula diartikan sebagai budaya politik yang masyarakatnya dari segi pengetahuan dan ekonomi sudah lebih maju tapi untuk tingkat partisipasinya masih cenderung

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Pekon Desa Tj. Agung, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus.

<sup>8</sup> Khoiril Saleh dan Achmat Munif, *Membangun Karakter Budaya Politik Dalam Berdemokrasi*, ADDIN, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015, Hal. 312

rendah, dan budaya politik partisipan diartikan sebagai budaya politik yang masyarakatnya segi pengetahuan, ekonomi lebih maju dan tingkat partisipasinya juga tinggi.<sup>9</sup>

Untuk mencapai kehidupan berbangsa dan bernegara yang sehat tentu saja di perlukan partisipasi politik yang besar dari seluruh elemen masyarakat yang ada. Tidak hanya melihat hasil keputusannya saja tapi juga harus ikut andil didalamnya. yang pada akhirnya akan membawa perubahan untuk masyarakat itu sendiri.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rad ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

lahu mu'aqibātum mim baini yadaihi wa min khalfihī yaḥfazūnahū min amrillāh, innallāha lā yugayyiru mā biqāumin ḥattā yugayyiru mā bi`anfusihim, wa izā arādallāhu biqāumin sū`an fa lā maradda lah, wa mā lahum min dūnihī miw wāl

**Artinya :** Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut berbicara mengenai suatu perubahan sosial, Penggunaan kata qaum menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang saja melainkan harus dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat. Ayat di atas juga berbicara bahwa pelaku perubahan itu ada dua, yaitu Allah dan manusia. Manusia melakukan perubahan berdasarkan pada sisi dalam mereka (tekad dan kemauan) dan kemudian barulah Allah menunjukkan jalan perubahan tersebut.<sup>10</sup>

Kemudian untuk konteks negara sendiri yang menjadi tonggak perubahan adalah masyarakatnya karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak dapat dilepaskan dari persoalan politik. Hal tersebut sudah menyatu dengan kehidupan mereka. Kehidupan politik merupakan bagian dari interaksi hidup masyarakat, baik dengan sesama masyarakat maupun dengan pemerintah ataupun lembaga-lembaga di luar pemerintahan seperti lembaga nonformal. Interaksi tersebut mengalami internalisasi ke dalam masyarakat yang selanjutnya membentuk beragam pandangan, sikap, dan pengetahuan tentang praktik-praktik politik dalam sistem politik yang akan menentukan bagaimana perilaku masyarakat tersebut.

---

<sup>9</sup> Almond, Gabriel A dan Sidney Verba.. *Budaya Politik Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1984). Hal. 18

<sup>10</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, (Jakarta, Lentera Hati, 2007), Hal. 85

Kajian ilmiah dari Fernando Marpaung dalam naskah publikasi dengan judul pengaruh pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat tanjung pinang, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan termasuk dalam budaya politik. Dengan adanya tingkat pendidikan masyarakat akan dapat dengan mudah mengembangkan pola pikir dalam menentukan sikap dan pandangannya terkait dengan perpolitikan dalam kehidupan sehari - hari. Jika pemilih memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka dalam hal memilih akan sesuai dengan pilihannya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun begitu juga sebaliknya. Pendidikan dapat membangun kehidupan politik yang ideal karena, tingkat pendidikan dan kecerdasan yang matang akan membuat seseorang dapat lebih memahami terhadap fenomena politik yang terjadi saat ini.<sup>11</sup>

Secara umum pendidikan memang tidak secara final membentuk pandangan masyarakat terkait dengan fenomena politik. Akan tetapi Pendidikan dapat memberi dasar-dasar pemahaman terhadap masyarakat. Jika dasar-dasar ini baik dan kokoh, besar kemungkinan (probabilitasnya) akan lahir pelaku-pelaku politik yang baik. Berdasarkan generalisasi ini dapat dipahami mengapa perilaku para pelaku politik dari masyarakat dengan sistem pendidikan yang baik berbeda dengan perilaku pelaku politik yang berasal dari masyarakat dengan sistem pendidikan yang kurang memadai.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan di Desa Tanjung Agung, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus, diperoleh data jumlah penduduknya sekitar 1020 jiwa dan data pemilih tetap (DPT) sekitar 665 jiwa. Berikut uraian tingkat pendidikan dan jumlah data pemilih tetap (DPT) yang ada di Desa Tj. Agung.

Tabel. 1.1  
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung Agung

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Laki - Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Buta Huruf	33	20	53
Putus Sekolah	30	25	55
Tidak Tamat SD/Belum Sekolah	100	80	180
Tamat SD / Sederajat	150	200	350
Tamat SMP/Sederajat	85	95	180
Tamat SMA/Sederajat	91	100	191
Tamat DI/DII/DIII/DV	-	1	1
Tamat S1/S2/S3	6	4	10
<b>Jumlah</b>	<b>495</b>	<b>525</b>	<b>1020</b>

<sup>11</sup> Fernando Marpaung, *Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota 2012*, (Naskah Publikasi UMRAH, 2016), Hal. 4

<sup>12</sup> Fernando Marpaung, *Ibid*, Hal. 5

(Sumber : Monografi Desa Tanjung Agung, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus)<sup>13</sup>

Jika dilihat dari data diatas tingkat pendidikan masyarakat desa Tanjung Agung masih tergolong rendah. Masyarakat yang tinggal di Desa tersebut pada dasarnya adalah mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, mulai dari pekerjaan sebagai petani, buruh, pedagang, tenaga honorer, pegawai negeri sipil dan lain-lain.

Tabel. 1.2

Data pemilih tetap desa Tanjung Agung, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus.  
Berdasarkan jenis kelamin

<b>Nama Dusun</b>	<b>Laki - Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Batu Agung	25	30	55
Campang Darat	13	10	23
Campang Kiri	9	12	21
Campang Muara	42	53	95
Curup	21	18	39
Kedaleman	34	37	71
Komerling	42	50	92
Koncang	60	52	112
Neglasari	48	47	95
Pasir Jengkol	30	32	62
<b>Jumlah</b>	<b>324</b>	<b>341</b>	<b>665</b>

(Sumber : Monografi Desa Tanjung Agung, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus)<sup>14</sup>

Sebagian masyarakat desa Tanjung Agung sudah sedikit paham tentang dunia politik, akan tetapi terdapat sebagian lagi dari masyarakat masih merasa tidak penting untuk mengikuti kegiatan politik khususnya pada saat pemilu serentak bulan april lalu tahun 2019. Masyarakat merasa bahwa jika ikut atau berpartisipasi dalam pemilu serentak tersebut tidak juga akan merubah kehidupan mereka, dimana mereka juga harus tetap banting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sedangkan para caleg menikmati kehidupan mereka di bangku DPR nantinya.<sup>15</sup>

Hal ini terjadi karena masyarakat sudah bosan dengan janji-janji para calon legislatif terdahulu. Dari dulu para caleg yang naik selalu memberikan janji-janji yang hampir tidak

<sup>13</sup> Buku Monografi, Desa Tanjung Agung, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus. Hal. 4

<sup>14</sup> Buku Monografi, *ibid.* Hal. 4

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Mashuri, Dkk, Warga Desa Tanjung Agung, Pugung, Tanggamus

ditepati janji tersebut setelah terpilih menjadi anggota DPR. Masyarakat merasa kecewa dan merasa bahwa setiap calon legislatif yang berkunjung selalu akan melakukan hal yang sama.

Beberapa hal yang belum terungkap adalah bagaimana orientasi politik Masyarakat Desa Tanjung Agung dan memunculkan budaya politik mereka yang termasuk ke dalam bentuk atau tipe yang seperti apa. Guna memfokuskan penelitian dan mendapat data yang akurat, penulis memilih meneliti budaya politik masyarakat desa berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat desa tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai tipe budaya politik Masyarakat Desa Tanjung Agung dengan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh tingkat pendidikan terhadap Budaya Politik Masyarakat Pedesaan”**.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Setelah menelaah dan memperhatikan penjabaran yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan kajian penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat pendidikan dan dominan masyarakatnya yang bermatapencaharian petani menyebabkan partisipasi politik masyarakatnya juga rendah.
2. Kekecewaan masyarakat terhadap para calon legislatif yang tidak menepati janjinya sehingga membuat budaya politik sebagian masyarakat cenderung bersifat apatis.
3. Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat terkait dengan pendidikan politik masyarakatnya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, dapat diketahui bahwa masalah-masalah penelitian ini sangat luas. Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian serta untuk membuat penelitian lebih terarah, maka masalah yang dikaji dibatasi pada:

1. Tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh masyarakat Desa Tj. Agung .
2. Orientasi politik masyarakat Desa Tj. Agung dalam memunculkan budaya politiknya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap budaya politik masyarakat di pedesaan?
2. Bagaimana orientasi politik masyarakat Desa Tanjung Agung dalam memunculkan budaya politiknya.?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana diketahui bahwa setiap langkah dan usaha dalam bentuk apapun mempunyai suatu tujuan, begitu pula dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan di atas, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap budaya politik masyarakat desa.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi masyarakat Desa Tj. Agung dalam memunculkan orientasi politiknya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang politik dan menambah ilmu pengetahuan melalui kajian tentang pengaruh pendidikan terhadap budaya politik masyarakat pedesaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari segi praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wawasan baru baik bagi masyarakat maupun pemuda terkait tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap budaya politik masyarakat.

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap budaya politik masyarakat di Desa Tanjung Agung, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus.
- b. Bagi masyarakat dan pemuda untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka terkait tentang budaya politik, serta berpartisipasi dan bersinergi dalam memajukan daerah sendiri.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian umumnya dilakukan agar penulis mengetahui dapat mengetahui hal - hal apa saja yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang mungkin peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Langsung Kepala Desa Kecamatan Singkil Utara, Studi Kasus Desa Gosong Telaga Timur, Ketapang Indah, Kampung Baru.” Oleh LIDYA Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Prodi Ilmu Politik, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Skripsi ini menjelaskan beberapa hal diantaranya, pertama pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemilihan langsung Kepala Desa di 3 Desa dalam Kecamatan Singkil Utara, kedua tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan langsung Kepala Desa di 3 Desa dalam Kecamatan



Singkil Utara, ketiga faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat komunitarian dalam pemilihan langsung Kepala Desa di 3 Desa dalam Kecamatan Singkil Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya komunitarian sangat kuat di masyarakat sehingga partisipasi politik terikat oleh rasa kekeluargaan, dan motivasi masyarakat dalam memilih bukan karena rasionalitas, serta tingkat pendidikan tidak mempengaruhi partisipasi karena dominan masyarakat yang berpendidikan bersikap apatis dan tidak ingin terlibat dalam proses politik.<sup>16</sup>

2. Skripsi dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015 (Studi Pada Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya)”. Oleh MOCH. RICO FIKI EFFENDI, mahasiswa Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuludin Dan Filsafat Uiniversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menjelaskan tentang Perilaku pemilih pemula mahasiswa S1 UINSA (Universitas Islam Negeri Surabaya) pada Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015.<sup>17</sup>
3. Skripsi dengan judul “Budaya Politik Masyarakat Desa Kebandongan Pada PILKADA Langsung Tahun 2015” oleh Anggun Aprilia Wardani dari FISIP, UNNES. Skripsi ini menjelaskan terkait dengan partisipasi masyarakat pada PILKADA langsung tahun 2015 di Desa Kebandonga, Kec. Kebandongan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui budaya politik Masyarakat Desa Kebandongan Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen pada Pilkada Langsung Tahun 2015; 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>18</sup>
4. Skripsi dengan judul “Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al – Munawar 13 Ulu Palembang” Oleh Ayu Lastari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Skripsi ini menjelaskan tentang orientasi dan tipe budaya politik Masyarakat Al – Munawar. Fokus penelitian ini adalah permasalahan mengenai sikap dan nilai yang ada dalam masyarakat Kampung Al-Munawar dalam sistem politik khususnya politik lokal. Mayoritas masyarakat Al - Munawar adalah pemeluk agama Islam dan mereka merupakan satu garis keturunan. Fakta yang menarik bahwa identitas Islam dalam masyarakat Kampung Arab tidak memberikan jaminan bahwa mereka berafiliasi atau mendukung partai dengan identitas keislamannya sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya.<sup>19</sup>
5. Jurnal ADDIN, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015 dengan judul “Membangun Karakter Budaya dalam Politik” oleh Khaerul Shaleh dan Achmat Munif, Universitas Sultan Fatah Demak,

---

<sup>16</sup> Lidya, Skripsi “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Poltik Dalam Pemilihan Langsung Kepala Desa Kecamatan Singkil Utara.*” UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

<sup>17</sup> Moch. Rico Fiki Effendi, Skripsi “*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015 (Studi Pada Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya)*”. Universitas Islam Negeri Surabaya.

<sup>18</sup> Anggun Aprilia, Skripsi, “*Budaya Politik Masyarakat Desa Kebandongan Pada PILKADA Langsung Tahun 2015*”. UNNES.

<sup>19</sup> Ayu Lastari, “*Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al – Munawar 13 Ulu Palembang*”. UIN Raden Fatah Palembang.

Jawa Tengah, Indonesia. Jurnal tersebut menjelaskan tentang budaya politik yang terjadi dalam setiap sistem pergantian kepemimpinan nasional di Indonesia.<sup>20</sup>

6. Jurnal PRAJA, Volume 5, Nomor 1, Edisi Februari 2017 "Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2014 Di Kelurahan Leoran Kabupaten Enrekang." Oleh Irmasugiati. Jurnal ini menjelaskan tentang Tingkat pendidikan masyarakat yang memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap partisipasi politik dalam pemilihan bupati tahun 2014 di Kelurahan Leoran Kabupaten Enrekang dan juga menjelaskan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan bupati tahun 2014 di Kelurahan Leoran Kabupaten Enrekang adalah: pendidikan politik, kesadaran politik, budaya politik, dan sosialisasi politik.<sup>21</sup>
7. Jurnal Jom Fisip Vol. 3 No. 2 Tahun 2016 "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2014" Oleh Aang Nofitra. Jurnal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi tingginya partisipasi politik, begitu pula sebaliknya.<sup>22</sup>

Dari beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis. Persamaan nya yaitu sama – sama mengkaji tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politiknya. Adapun untuk perbedaannya beberapa penelitian diatas lebih menggambarkan tentang bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat sedangkan untuk penulis lebih mengkaji terkait pengaruh tingkat pendidikan dengan perilaku dan budaya politik dari masyarakat pedesaan serta orientasi pemilih dari masyarakat Desa Tanjung Agung, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus dalam memunculkan budaya politiknya.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan proposal skripsi ini sebagai berikut :

1. Bab Pertama berisi Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Kerangka Teoritik.

---

<sup>20</sup> Khaerul Shaleh dan Achmat Munif, "Membangun Karakter Budaya dalam Politik" Jurnal ADDIN, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015

<sup>21</sup> Irmasugiati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2014 Di Kelurahan Leoran Kabupaten Enrekang." Jurnal PRAJA, Volume 5, Nomor 1, Edisi Februari 2017

<sup>22</sup> Aang Nofitra, "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2014" Jurnal Jom Fisip Vol. 3 No. 2 Tahun 2016.

2. Bab Kedua Landasan Teori dan Pengujian Hipotesis yang berisi tentang Tinjauan Umum Pendidikan, Budaya Politik, Pengaruh Pendidikan Terhadap Budaya Politik, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis.
  3. Bab Ketiga Metodologi Penelitian memuat secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan sifat penelitian, populasi, sample, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas data, dan teknik analisis data.
  4. Pada Bab IV hasil dan pembahasan, pada bab ini memuat gambaran umum secara mendalam terkait tentang kajian yang akan peneliti bahas seperti monografi desa tanjung agung, deskripsi data variabel dan analisis data.
  5. Pada bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan & saran
- kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang berisi dokumen - dokumen seperti surat perijinan, dokumentasi, dll.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil pengolahan dan pembahasan data dalam penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap budaya politik masyarakat pedesaan studi pada desa tanjung agung, kecamatan pugung, kabupaten tanggamus, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap budaya politik masyarakat pedesaan, tingkat pendidikan berfungsi sebagai pemberi pengaruh dalam meningkatkan budaya politik masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat desa tanjung agung akan sebagian baik orientasi masyarakatnya dalam memunculkan budaya politik. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap budaya politik masyarakat adalah sebesar 84,2% sedangkan sisanya 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti hukum, ekonomi, media massa, dan lain-lain. Artinya frekuensi tingkat pendidikan yaitu pengetahuan dan tingkah laku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya politik masyarakat desa tanjung agung.
2. Berdasarkan Orientasi politiknya masyarakat desa tanjung agung dilihat berdasarkan tipologi pemilih politiknya secara umum diambil dari garis besarnya budaya politik masyarakat desa tanjung agung masuk kedalam tipe kaula/subjek karena sebagian besar masyarakatnya dinilai memiliki pendidikan, partisipasi dan pemahaman yang cukup, akan tetapi pada bagian orientasi evaluatif yaitu mengenai struktur dan peranan masyarakat dalam mengawasi kebijakan pemerintah dalam pembuatan kebijakan tidak terlalu diperhatikan.

#### **B. Saran**

1. Kepada masyarakat desa tanjung agung, kecamatan pugung, kabupaten tanggamus, dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap budaya politik masyarakat, jadi diharapkan kepada masyarakat tanjung agung untuk lebih mementingkan pendidikan para generasi muda, agar kedepannya dapat membawa dampak yang positif terhadap perubahan dan kemajuan pada desa tanjung sendiri, karena sumberdaya manusianya (SDA) yang semakin berkembang.
2. Kepada pemerintah tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan budaya politik masyarakat di desa tanjung agung, hendaknya pemerintah lebih

memperhatikan tingkat pendidikan masyarakat, Seperti menggalakan atau mensosialisasikan wajib belajar 12 tahun secara intens kepada masyarakat desa tanjung agung khususnya.

3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna hasilnya, oleh karena itu peneliti menyarankan didalam penelitian ini yang dilakukan peneliti untuk lebih mengembangkan isi didalamnya, atau menambahkan variabel-variabel lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti kondisi ekonomi, hukum, media massa, dan lainya yang dapat diteliti guna untuk menyempurnakan isi dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Alfian. 1991. *Komunikasi Politik dan Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almond, Gabriel A. dan Sidney Verba. 1990. *Budaya Politik, Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. -terj. Sahat Simamora. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Esai-esai intelektual muslim dan pendidikan Islam*. Yogyakarta: Logos.
- Azwar. 2017. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Be.
- Budiarjo, Miriam. 1981. *Dasar – dasar Ilmu Politik*. cet. V, Jakarta : Gramedia.
- Buku Monografi, Desa Tanjung Agung, Kec. Pugung, Kab. Tanggamus.
- Fathoni, Abdur rahmat. 2005. *Metodelogi penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hartono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Cet-1. Bandung:Rosda Karya.
- Kadir, Muhammad Abdul. 2004. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Kantaprawira, Rusadi. 1977. *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*. Bandung : CV. Sinar Baru.
- Karim, Aim Abdul dan Neiny Ratmaningsih. 2018. *Sistem Politik Indonesia*.Tangsel : Universitas Terbuka.
- Kurniawan, Albert. 2014, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Alfabet.
- Mardalis. 2008. *Suatu Pendekatan Proposal*. cetakan ke X, Jakarta : Bumi Aksara.
- Myazinda. 2008. *Kelompok Sosial dan Kehidupan Masyarakat*. Medan : USU Press.
- Ningrat, Koentjara. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rieka Cipta.

- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Partisipasi Politik*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Shihab, M.Quraish. 2009. *Tafsir al-Misbah*. Kairo: Lentera Hati
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Subagyo, Joko. 1994. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiono. 2001. *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta cv, cetakan ke 15.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian pendidikan kompetensi dan peraktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surakhmad, winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Tika, Pabundu. 2006. *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta : BumiAksara.
- Tirtaraharja, Umar & S. L. La sulo. 2012. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT RinekaCipta.

#### **Sumber Jurnal / Karya Ilmiah / Undang – undang**

- Aang Nofitra, “*Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2014*” Jurnal Jom Fisip Vol. 3 No. 2 Tahun 2016.
- Anggun Aprilia, Skripsi, “*Budaya Politik Masyarakat Desa Kebandongan Pada PILKADA Langsung Tahun 2015*”. UNNES.
- Astim Riyanto, *Budaya Politik Indonesia*, Naskah Publikasi, Upi Bandung, 2016.
- Ayu Lastari, “*Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al – Munawar 13 Ulu Palembang*”. UIN Raden Fatah Palembang.
- Fernando Marpaung. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Walikota 2012*, Naskah Publikasi UMRAH, 2016.
- Irmasugiati, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2014 Di Kelurahan Leoran Kabupaten Enrekang*.” Jurnal PRAJA, Volume 5, Nomor 1, Edisi Februari 2017.
- Khoirul Saleh dan Achmat Munif. *Membangun Karakter Budaya Politik Dalam Berdemokrasi*.

ADDIN, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015.

Lidya, Skripsi “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Poltik Dalam Pemilihan Langsung Kepala Desa Kecamatan Singkil Utara.*” UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Moch. Rico Fiki Effendi, Skripsi “*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prilaku Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015 (Studi Pada Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya)*”. Universitas Islam Negeri Surabaya.

Noor Komari Pratiwi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar.* Jurnal Pujangga, Vol. 01, No. 02, Th. 2015.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara. 2006.

### **Sumber Online**

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budaya\\_politik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budaya_politik) diakses tanggal 16 Januari 2022

<https://mediaindonesia.com/humaniora/451460/apa-sih-hipotesis-itu-ini-contohnya-biar-kamu-tau> diakses tanggal 16/02/2022

<http://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada 23 Januari 2022.

